

HARIAN
BERNAS

Sedih, Tokoh Sosialis Jadi Idola

BANTUL – Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Dr Ir Gunawan Budiyanto MP ber-sedih hati kecewa kepada para mahasiswa yang lebih mengidolakan tokoh-tokoh sosialis dari luar negeri dibandingkan tokoh penggerak nasional seperti Ahmad Darwis selaku pendiri organisasi Muhammadiyah.

“Biasanya mahasiswa mengutip perkataan tokoh yang mereka idolakan sebagai landasan sikap mahasiswa. Saya sedih mahasiswa UMY jarang menyebut Ahmad Darwis sebagai panutan,” kata Gunawan dalam pembukaan Orientasi Studi Dasar Islam (OSDI) bagi mahasiswi-mahasiswi baru UMY Jumat (9/9) di Sportorium UMY.

Tokoh Idola biasanya dijadikan sebagai motivasi atau referensi seseorang dalam mengambil langkah untuk menentukan masa depan. Oleh karenanya, para mahasiswa harus selektif dalam memilih tokoh idola mereka, supaya tidak salah jalan di masa mendatang.

Dia berharap agar mahasiswa baru UMY dapat menjadikan tokoh Islam seperti Nabi Muhammad atau Ahmad Darwis sebagai panutan mereka.

Dia menyebutkan kebanyakan tokoh sosialis yang dipercantik karakternya di media sosial. “Saya heran kenapa mahasiswa Indonesia seakan-akan menuhankan tokoh-tokoh sosialis luar negeri tersebut. Kenapa tidak mengidolakan Nabi Muhammad yang jelas-jelas membawa Islam. Atau paling tidak Ahmad Darwis yang perannya di Indonesia hingga saat ini bisa mewujudkan ratusan perguruan tinggi Muhammadiyah yang berperan dalam bidang pendidikan di Indonesia,” tegas Gunawan.

Diungkapkan, mahasiswa yang mengidolakan tokoh-tokoh sosialis ketika lulus mereka cenderung menjadi pengikut sosialis juga. Para

lulusan tersebut hanya bisa berdemo dan berorasi dengan mengacungkan tangan kiri sebagai simbol kelompok sosialis.

“Yang seperti itu yang cenderung meninggalkan norma dan kerohanian sehingga ini menjadi kritik yang mendalam,” jelas Gunawan.

Wakil Rektor bidang akademik tersebut berharap program OSDI dapat menjadi orientasi pertama mahasiswa dalam belajar agama Islam. Terutama pada materi tentang pembelajaran Al Quran secara intensif.

“Saat kalian nanti sudah punya anak, malu kalau tidak bisa membaca Al Quran sedangkan anak kalian bisa. Anak kalian lalu akan membandingkan kalian dengan tetangga yang lebih bisa membaca Al Quran,” ungkap Gunawan.

Dalam forum yang sama, Ketua LPPI UMY Dr M Khaeruddin Hamsin Lc MA menyebutkan program OSDI merupakan program wajib bagi mahasiswa baru UMY dan sebagai syarat kelulusan yudisium mendatang.

Selain OSDI, mahasiswa baru UMY juga akan mengikuti program bimbingan baca Al Quran dan juga program Kuliah Intensif Agama Islam (KIAI).

“Yang kemarin saat tes baca Al Quran belum berhasil mendapatkan nilai A, nanti akan ada program bimbingan baca Al Quran setiap sore pukul 15:30 di masjid Ahmad Dahlan. Dan untuk program Kuliah Intensif Agama Islam, mahasiswa diwajibkan menginap di Unires selama 4 malam dan mengikuti program yang ada,” jelas Hamsin.

Dengan diadakannya tiga program tersebut, Hamsin berharap bahwa lulusan UMY tidak hanya unggul dalam wawasan teknologi saja. Tetapi mereka akan juga dapat menjadi sosok yang bertanggung jawab, dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. (*/ptu)